

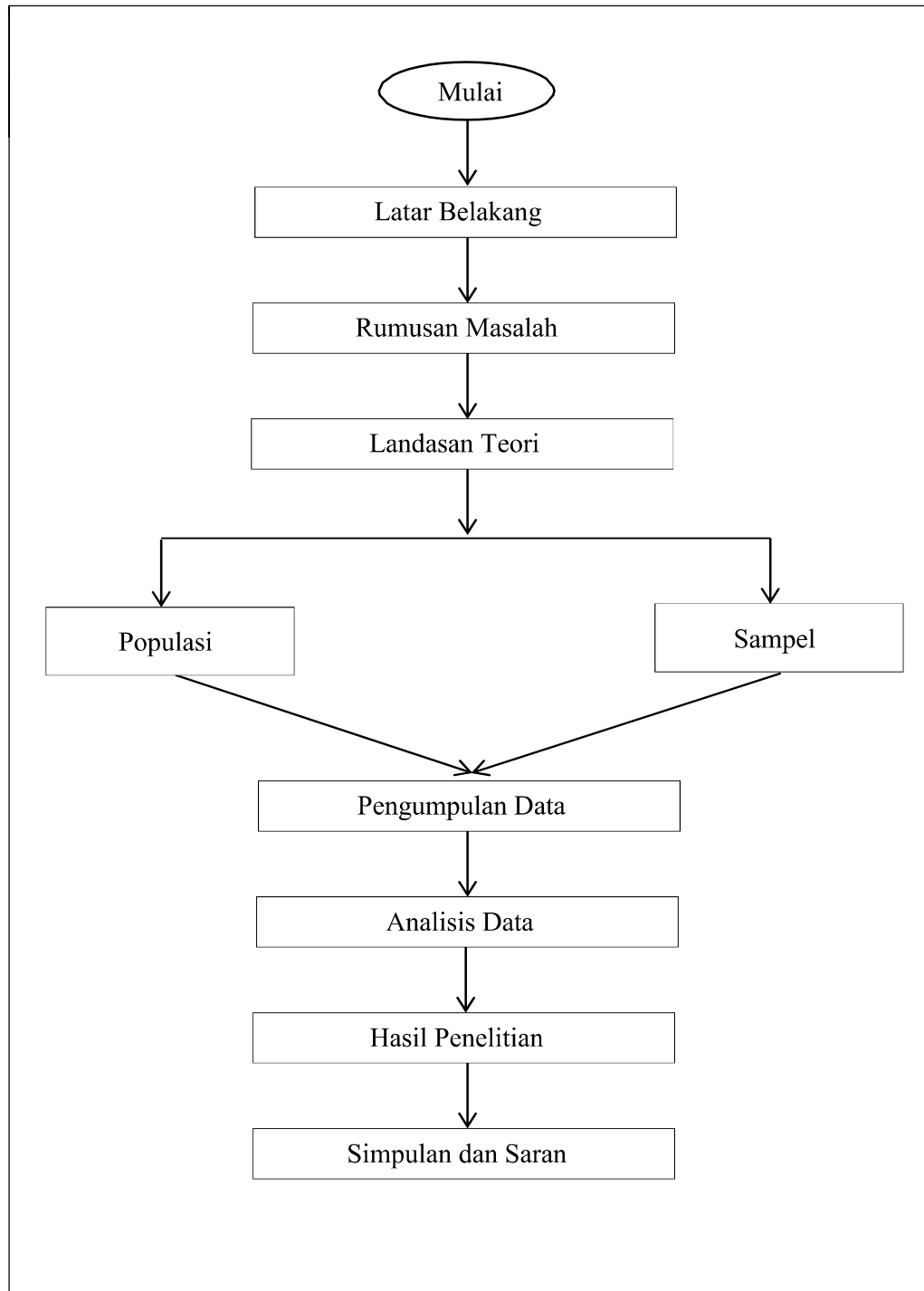
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain studi ialah rancangan penelitian yang dipergunakan guna memandu penyusunan dan penuntasan masalah dalam kegiatan penelitian. Studi ini ditujukan untuk menguji dampak arus kas operasi, investasi, pendanaan, serta *Return on Asset (ROA)* pada harga saham. *Independent variable* dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan *Return on Asset*, sedangkan *Dependent variable* dalam penelitian ini adalah harga saham.

Data pada studi ini didapatkan lewat *website* PT BEI, yang diwujudkan dalam laporan keuangan tahunan dan tanggal publikasinya. Perseroan sektor perbankan yang ada di BEI (45 perusahaan) menjadi populasi penelitian ini. Sampelnya berjumlah 31 perusahaan yang pengambilannya dilakukan dengan mengaplikasikan teknik *purposive sampling*. Sementara metode analisisnya menerapkan analisis regresi linear berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola dan menganalisis data tersebut adalah SPSS versi 25. Berikut ini ditampilkan desain penelitian ini.



Sumber: Peneliti (2020)

**Gambar 3. 1** Proses Penelitian Kuantitatif

## 3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2014) dalam (Hazriyanto, 2015: 1) menginterpretasi variabel penelitian sebagai tiap-tiap hal yang dimanifestasikan dalam wujud apa pun yang peneliti tentukan supaya ia bisa mengkajinya di kemudian hari, termasuk mengambil keputusannya. Pada suatu penelitian, hubungan antarvariabel diklasifikasi menjadi:

### 3.2.1 Variabel Independen

*Independent variable* sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. *Independent variable* (bebas) ialah variabel yang menimbulkan dampak terhadap *dependent variable*. Pada studi ini, variabel independennya yakni arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, serta *Return on Asset* (ROA).

### 3.2.2 Variabel Dependen

*Dependent variable* sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsekuen*. *Dependent variable* (terikat) adalah variabel yang memperoleh dampak dari *independent variable*. Pada studi ini, variabel terikatnya yaitu harga saham.

**Tabel 3. 1** Operasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
AKO (X1)	AKO ialah arus kas yang asalnya dari kegiatan operasi perusahaan.	$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio
AKI (X2)	AKI berkenaan bersama pembelian serta penjualan aset tetap ataupun investasi lainnya, di mana pembelian memicu terjadinya arus kas keluar, sementara transaksi penjualan menyebabkan arus kas masuk.	$AKI = \frac{\text{Arus Kas Investasi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio
AKP (X3)	AKP ialah arus kas yang muncul karena adanya pinjaman dan ekuitas.	$AKP = \frac{\text{Arus Kas Pendanaan}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio
<i>Return on Asset</i> (ROA) – (X4)	ROA mengindikasikan kapabilitas perusahaan dengan memakai semua aktiva yang ada agar bisa memunculkan laba setelah pajak.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham yakni harga penutupan di periode pengamatan.	<i>Closing Price</i>	Nominal

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

(Chandarin, 2017: 125) menafsirkan populasi sebagai sejumlah unsur yang beratribut khusus dan bisa dipergunakan dalam pembuatan kesimpulan. Pada studi ini, populasinya yakni seluruh perseroan sektor perbankan yang ada di BEI dan sudah melakukan penerbitan laporan keuangan tahunannya dan sudah dilakukan audit serta publikasi di BEI, periode 2015–2019 yakni sebanyak 45 perusahaan.

**Tabel 3. 2** Populasi Perusahaan Sektor Perbankan

<b>No</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	08 August 2003
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	22 December 2014
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.	12 January 2016
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15 July 2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04 October 2007
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 May 2000
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.	12 August 2015
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10 July 2006
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	08 July 2013
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 November 1996
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	10 January 2001
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 November 2003
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 December 2009
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.	13 January 2015
15	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	25 June 1997
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 December 1989
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13 July 2001
18	BGTG	Bank Ganasha Tbk.	12 May 2016
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16 January 2014
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	08 July 2010
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12 July 2012
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21 November 2002
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 July 2013
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 July 2003
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01 June 2006
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 November 1989
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 November 1989
28	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 January 1990

29	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk. [S]	09 May 2018
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13 December 2010
31	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	01 May 2002
32	BTPN	Bank BTPN Tbk.	12 March 2008
33	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. [S]	08 May 2018
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	30 June 1999
35	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	11 July 2014
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	29 August 1990
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	29 August 1997
38	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	03 July 2007
39	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 April 2000
40	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.	09 July 2013
41	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20 October 1994
42	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20 May 2013
43	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 December 1982
44	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk. [S]	15 January 2014
45	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15 December 2006

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2 Sampel

Sampel Observasi mustahil untuk dijalankan jika populasinya mencakup jutaan unsur. Oleh karenanya, peneliti harus memakai sampel, yakni sejumlah subjek yang merepresentasi populasi. Saat mengambil sampel, dibutuhkan adanya atribut yang sama antara sampel dan populasi, dan pastinya populasinya harus bisa diwakilkan (*representative*) oleh sampel tersebut.

Penyeleksian sampel penelitian ini mengaplikasikan *purposive sampling* di mana sampelnya wajib memenuhi ketentuan khusus. Teknik ini difungsikan agar sampel yang representatif bisa didapatkan. Ketentuan tersebut di antaranya:

1. Perusahaan perbankan yang terdata di BEI periode 2015–2019 dan sudah memublikasikan laporan keuangan auditnya secara beruntun dari tahun 2015 hingga 2019.
2. Perusahaan perbankan yang terdata di BEI periode 2015–2019 yang memublikasikan nilai harga saham.
3. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapati laba bersih setelah pajak selama periode 2015–2019.

**Tabel 3. 3** Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	45
Perusahaan yang tidak memublikasikan harga sahamnya sepanjang periode 2015–2019	(7)
Perusahaan yang mendapati rugi sepanjang 5 tahun (2015–2019)	(7)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel	31

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 4** Sampel Perusahaan Sektor Perbankan

<b>No.</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emiten</b>
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
6	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
14	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
15	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
17	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
18	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
19	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
20	BNLI	Bank Permata Tbk.
21	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
22	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
23	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.
24	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
25	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
26	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
27	MEGA	Bank Mega Tbk.
28	NISP	Bank OCBC Indonesia Tbk.
29	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
30	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
31	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)



### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data menjadi hal krusial di suatu kegiatan studi dan menjadi manifestasi dari realitas yang ada di lapangan. Di studi ini, sumber datanya yakni data sekunder yang sifatnya kuantitatif. Data kuantitatif ialah data yang diwujudkan dalam angka yang mulanya didapat dari penghitungan tiap–tiap karakteristik pengukuran variabel. Sementara data sekunder didapati dari lembaga yang sudah memakai atau memublikasikannya (Chandarin, 2017: 120–124).

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul pada studi ini di analisis mengaplikasikan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 25 yang tujuannya yaitu agar dampak *independent variable* pada *dependent variable* bisa digambarkan.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif diterapkan agar bisa mengetes dan menjabarkan ciri dari sampel yang diamati. Hasil pengujiannya ditampilkan dalam tabel yang isinya yaitu nama variabel yang diamati, *mean*, *standard deviation*, maksimum dan minimum, yang dilanjut dengan penjabaran yang disampaikan dalam narasi yang memberi penafsiran isi tabel (Chandarin, 2017: 139).

##### **3.5.1.1 Uji Asumsi Klasik**

Model regresi yang didapatkan dari metode kuadrat paling kecil umumnya ialah model yang memunculkan estimator linier tidak bias yang paling baik, sebab

secara teoretis model regresi studi memunculkan angka parameter penduga yang valid jika pemenuhan ketentuan asumsi klasik bisa diraih. Penelitian ini menerapkan sejumlah uji asumsi klasik, di antaranya yaitu multikolinieritas, heteroskedastisitas, normalitas, autokorelasi dan linearitas.

### 3.5.1.2 Uji Normalitas

Pengujian ini dijalankan supaya mampu mengidentifikasi normal ataupun tidaknya distribusi variabel pengganggu ataupun residual pada model regresi (Ghozali, 2011: 160). Pembuktiannya menerapkan pengujian *One Sample Kolmogorov–Smirnov*. Pada studi ini, tingkatan signifikansinya yaitu 5%. Jika nilai probabilitasnya ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ , maka distribusi datanya dianggap normal. Pengujiannya pun bisa diujikan lewat perhitungan statistik dan diindikasikan dengan gambar P-P Plot Normalitas.

### 3.5.1.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dijalankan supaya mampu menguji muncul ataupun tidaknya korelasi antara *independent variable* pada model regresi. Apabila korelasinya tidak muncul, maka model regresinya dianggap baik. Namun jika dijumpai korelasi, maka variabelnya tidak ortogonal. Variabel ortogonal yakni variabel bebas yang nilai korelasinya sama dengan nol antar sesama variabel bebas. Multikolinieritas bisa dicermati dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai  $\text{VIF} < 10$  serta angka *tolerance*  $> 0,10$ , hingga gejalanya tidak muncul (Ghozali, 2011: 105).

#### 3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilaksanakan guna mengujikan muncul atau tidaknya beda *variance* dari residual observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Apabila *variance* konstan, maka dinamakan heteroskedastisitas. Jika gejalanya tidak muncul, maka model regresi dianggap baik (Ghozali, 2011: 139). Di studi ini, pendeteksian gejalanya dilakukan lewat *Scatter Plot* yang menganjurkan guna meregresi angka absolut residual pada *independent variable*. Apabila nilai signifikansinya pada *independent variable*  $< 0,05$ , hingga ditemukan gejala heteroskedastisitas. Apabila angka signifikannya  $> 0,05$ , hingga gejalanya tidak muncul.

#### 3.5.1.5 Uji Autokolerasi

Uji ini dijalankan agar bisa mengujikan apakah pada model regresi linier muncul hubungan antara kesalahan pengganggu di periode  $t$  dan di periode  $t-1$ . Gejala autokorelasi tidak akan muncul pada model regresi yang baik. Kemunculan gejala ini benar-benar membuat suatu model terganggu yang akhirnya kesimpulan yang dibuat menjadi bias.

Pendeteksian gejalanya bisa dilakukan lewat uji *Durbin Watson* (DW-Test) yang hendak mendapatkan angka DW hitung ( $d$ ) serta angka DW tabel ( $dL$  serta  $dU$ ). Pada penelitian ini, tingkatan signifikansinya yang dipakai yaitu 5%. (Ghozali, 2011: 111) menyebutkan sejumlah kriteria dalam *DW-test*, di antaranya:

- 1)  $0 < d < dl$ , maka tak terdapat autokorelasi positif serta ketetapanannya ditolak.
- 2)  $dl \leq d \leq du$ , maka tak terdapat autokorelasi positif serta ketetapanannya no desicison.
- 3)  $4 - dl < d < 4$ , maka tak terdapat autokorelasi negatif serta ketetapanannya ditolak.
- 4)  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ , maka tak terdapat autokorelasi negatif serta ketetapanannya no desicison
- 5)  $du < d < 4 - du$ , maka tak terdapat autokorelasi positif ataupun negatif serta ketetapanannya tak ditolak.

**Tabel 3. 5** Tabel Kriteria Autokorelasi

DW	Penjelasan
$< 1,550$	Terdapat Autokorelasi
$1,550 - 1,669$	Tanpa Konklusi
$1,669 - 2,331$	Tak Terdapat Autokorelasi
$2,331 - 2,450$	Tanpa Konklusi
$> 2,450$	Terdapat Autokorelasi

### 3.5.2 Uji Hipotesis

#### 3.5.2.1 Uji T

Uji t digunakan dalam pengujian dugaan sementara secara individu. Dengan pengujian ini dapat membuktikan apakah pengaruh variabel independen secara parsial terdapat pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Maka kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.5.2.2 Uji F

Uji F digunakan dalam pengujian dugaan sementara secara bersama–sama (simultan). Dengan pengujian ini dapat membuktikan apakah pengaruh variabel independen secara simultan terdapat pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Maka kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- c. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- d. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.5.2.3 Koefisien Determinasi (Adjust $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui tingkat ketepatan dalam menjelaskan variabel dependen dengan model regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen dapat memprediksi variabel dependen hampir semua informasi yang dibutuhkan.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji t diterapkan agar bisa menganalisis signifikansi konstanta serta tiap *independent variable*.

Hipotesis:

$H_0$  = Koefisien regresi tidak signifikan

$H_1$  = Koefisien regresi signifikan

Penarikan ketetapan didasarkan pada nilai probabilitas. Apabila nilainya  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Apabila nilainya  $< 0,05$ , hingga  $H_0$  ditolak (Santoso, 2012: 213).

Model regresi *binary logistic* yang diaplikasikan dalam pengujian hipotesis penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

**Rumus 3.1** Model Regresi Linear Berganda

Dimana:

Y : Harga Saham

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien Regresi

X1 : Arus Kas Operasi

X2 : Arus Kas Investasi

X3 : Arus Kas Pendanaan

X4 : *Return on Asset* (ROA)

$\varepsilon$  : *Error term*

### 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam, Kepri–Indonesia. Data penelitian diambil dari *www.finance.yahoo.com* dan *www.idx.co.id* mengenai Laporan Keuangan (LK).

#### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada rentang waktu bulan September 2020 sampai dengan bulan Januari 2021. Adapun jadwal kegiatan pokok sebagai berikut

**Tabel 3. 6** Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																
	Sep	Okt				Nov		Des				Jan				Feb	
	2020	2020				2020		2020				2021				2021	
	4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	
Pengumpulan Data																	
Pengajuan Judul																	
Penyusunan Bab 1																	
Penyusunan Bab 2																	
Penyusunan Bab 3																	
Penyusunan Bab 4																	
Penyusunan Bab 5																	
Pengumpulan Skripsi																	

Sumber: Peneliti (2020)